

Analisis Produktivitas Dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 112 Pada Badan Wakaf Yayasan As'adiyah

Siti Nurhalizah¹, Muhammad Yamin², Jumriani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author: Siti Nurhalizah, e-mail: snurhalizah917@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas aset wakaf serta implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 112 pada Badan Wakaf Yayasan As'adiyah, sebuah lembaga keagamaan yang mengelola aset wakaf dalam skala besar dan variatif di Sulawesi Selatan (1). Wakaf sebagai instrumen keuangan syariah memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi, sehingga tata kelola yang produktif dan pelaporan keuangan yang akuntabel menjadi prasyarat penting bagi optimalisasi manfaatnya bagi umat (2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi sebagai upaya memperoleh pemahaman komprehensif terhadap praktik akuntansi dan pengelolaan aset wakaf di lembaga tersebut (3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aset wakaf dilakukan secara produktif melalui sektor pertanian, pendidikan, dan perdagangan ritel, namun terdapat hambatan dalam aspek kompetensi pengelola, terutama terkait akuntansi syariah, hukum pertanahan, dan manajemen usaha wakaf (4). Dari perspektif akuntansi, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang digunakan belum sepenuhnya mengacu pada standar PSAK 112, sehingga mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan (5). Dengan demikian, diperlukan intervensi kelembagaan berupa pelatihan teknis, penyusunan sistem informasi akuntansi wakaf, serta supervisi berskala agar tata kelola wakaf dapat memenuhi standar pelaporan yang berlaku dan mendukung keberlanjutan sosial-ekonomi yang inklusif (6).

Kata Kunci: Wakaf Produktif, PSAK 112, Akuntansi Syariah, Transparansi, Yayasan As'adiyah

ABSTRACT

This study aims to analyze the productivity of waqf assets and the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 112 at the Waqf Board of the As'adiyah Foundation, a religious institution managing a wide and diverse portfolio of waqf assets in South Sulawesi (1). As an Islamic philanthropic instrument, waqf plays a strategic role in socio-economic development; therefore, productive management and accountable financial reporting are critical prerequisites for optimizing its benefits for the community (2). This research adopts a qualitative approach, utilizing in-depth interviews, direct observation, and document analysis to gain a comprehensive understanding of waqf accounting practices and asset governance within the institution (3). The findings reveal that waqf assets are managed productively through agriculture, education, and retail sectors. However, there are barriers in managerial competence, particularly in Islamic accounting, land administration, and waqf-based enterprise management (4). From an accounting perspective, the current financial reporting and recording system has not fully adopted PSAK 112 standards, thus reducing the level of transparency and accountability to stakeholders (5). Consequently, institutional interventions are required, including technical training, the development of waqf accounting information systems, and periodic oversight, to ensure that waqf governance aligns with applicable reporting standards and supports inclusive socio-economic sustainability (6).

Keywords: Productive Waqf, PSAK 112, Islamic Accounting, Transparency, As'adiyah Foundation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pengelolaan wakaf di Yayasan As'adiyah hingga kini masih dilakukan secara manual dan belum mengacu pada standar akuntansi wakaf yang diatur dalam PSAK 112 [1]. Pencatatan keuangan terbatas pada hasil sawah, sementara aset wakaf lainnya seperti tanah pertanian, tanah perumahan, dan bangunan pendidikan belum sepenuhnya tercatat secara akuntansi formal. Aset tidak bergerak lebih dominan dalam pengelolaan, sementara aset bergerak seperti uang dan kendaraan belum ditangani secara produktif [2].

Keterbatasan ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya manusia yang memahami prinsip akuntansi syariah dan sistem pelaporan keuangan [3]. Padahal, sebagai entitas yang mengelola dana publik dan memiliki fungsi sosial keagamaan, yayasan ini dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan [4].

Penerapan PSAK 112 menjadi penting sebagai instrumen akuntansi yang memberikan pedoman dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi wakaf secara sistematis [5]. Studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga wakaf di Indonesia, termasuk pondok pesantren dan yayasan keagamaan, belum mampu menerapkan PSAK 112 secara menyeluruh [6]. Permasalahan umum mencakup tidak adanya pemisahan aset wakaf, ketiadaan laporan arus kas, serta pelaporan aset wakaf yang tidak memadai [7]. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini tidak hanya mengkaji kesesuaian pelaporan keuangan dengan PSAK 112, tetapi juga mengevaluasi produktivitas pengelolaan aset wakaf di Yayasan As'adiyah sebagai upaya memperkuat akuntabilitas dan efisiensi tata kelola wakaf dalam mendukung tujuan sosial dan pendidikan keumatan [8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji tata kelola dan pelaporan aset wakaf pada Yayasan As'adiyah berdasarkan PSAK 112. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam, tidak terbatas pada data numerik, melainkan berfokus pada konteks, proses, dan makna di balik praktik akuntansi wakaf. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengurus yayasan, observasi langsung terhadap sistem pencatatan, serta dokumentasi laporan keuangan. Subjek penelitian adalah nazhir yang terlibat aktif dalam pengelolaan dana wakaf, sementara objeknya adalah kesesuaian praktik pelaporan dengan ketentuan PSAK 112. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Badan Wakaf Yayasan As'adiyah, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, dan dilaksanakan selama dua bulan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan teknik reduksi, kategorisasi, dan interpretasi naratif untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan secara kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a) Profil Badan Waqaf Yayasan As'adiyah

Yayasan As'adiyah berdiri pada tahun 1930 yang didirikan oleh seorang ulama Bugis yang bernama Al-Alimu Al Allamah Anre Gurutta Kiai Haji Muhammad As'ad Al-Bugisi yang lahir di tanah suci Mekkah pada tahun 1902, dan meninggal dunia pada tahun 1952 di Sengkang Kabupaten Wajo. Yayasan As'adiyah adalah yayasan yang mengelola berbagai lembaga pendidikan Islam, salah satunya Pondok

Pesantren As'adiyah yang beralamatkan di Jalan Mesjid Raya No.100, Siengkang, Kec. Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Pondok Pesantren As'adiyah telah memiliki sekitar 500 cabang dan telah melahirkan banyak ulama ternama, sehingga Wajo dikenal sebagai Kota Santri. Pesantren ini juga berperan dalam mencetak mubalig serta ilmuwan yang tersebar di seluruh Nusantara.

b) Visi dan Misi Yayasan As'adiyah

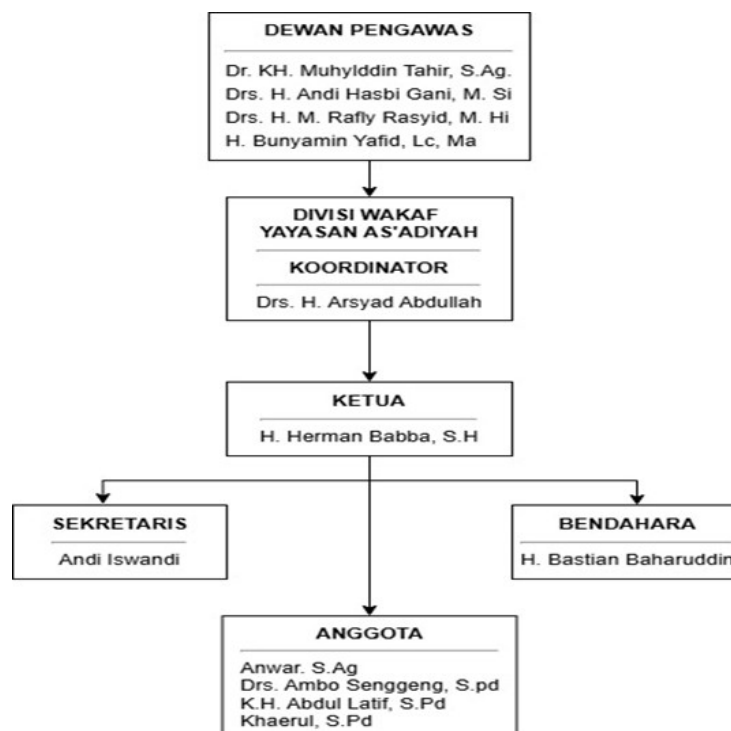
a. Visi

“Terwujudnya wakaf produktif untuk memaksimalkan amal jamariah wakaf”

b. Misi

1. Mengelola Tanah Wakaf secara Profesional
2. Melaksanakan Pemanfaatan Hasil Tanah Wakaf sesuai Amanah
3. Menengkapi dan Mengamankan Status Hukum Tanah Wakaf
4. Memelihara Dokumen Tanah Wakaf yang Diserahkan Wakif
5. Melaksanakan Kesenambungan Nazhir

c) Struktur Organisasi Yayasan As'adiyah



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Yayasan As'adiyah

Struktur organisasi pada Divisi Wakaf Yayasan As'adiyah terdiri atas beberapa bagian yang saling berkoordinasi dalam mengelola aset wakaf. Di bagian teratas terdapat Dewan Pengawas yang berfungsi mengawasi dan memberikan arahan terhadap kegiatan wakaf. Di bawahnya terdapat Koordinator Divisi yang bertugas mengatur jalannya program kerja dan memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Selanjutnya ada ketua yang memimpin operasional harian divisi wakaf, sekretaris pengelola administrasi dan bendahara yang bertanggung jawab atas keuangan. Di bagian pelaksana, terdapat anggota-anggota yang membantu secara teknis dalam pengelolaan dan pemanfaatan wakaf. Setiap bagian memiliki tugas

masing-masing, dan dibutuhkan kerja sama yang baik agar tujuan sosial dan keagamaan Yayasan As'adiyah dapat tercapai.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Produktivitas Aset Wakaf Pada Yayasan As'adiyah

Produktivitas aset wakaf di Yayasan As'Adiyah dapat dilihat dari pengelolaan dan pemanfaatan aset yang ada, seperti tanah dan fasilitas pendidikan. Pengembangan wakaf produktif bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan oleh yayasan [9]. Dilihat dari fokus penelitian ini maka akan dijelaskan hasil wawancara dari beberapa komponen penelitian ini diantaranya :

1. Jenis dan Bentuk Aset Wakaf yang Dikelola
2. Pemanfaatan Aset Wakaf
3. Kontribusi Aset Wakaf terhadap Yayasan

b) Model Pelaporan Keuangan Wakaf

Model pelaporan keuangan wakaf adalah suatu sistem atau kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun, menyajikan, dan mengungkapkan informasi keuangan terkait dengan kegiatan wakaf, baik yang dilakukan oleh nadzir (pengelola wakaf) individu maupun lembaga. Model ini bertujuan untuk mencerminkan secara transparan dan akuntabel bagaimana harta wakaf dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan hukum yang berlaku. Adapun contoh laporan keuangan yang telah disusun oleh Badan Wakaf Yayasan As'adiyah:

Tabel 1. 1 Laporan Dana Operasional Per 2023

Hari/Tanggal	Keterangan			Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Oktober 2023	Dana	Operasional	Panen	15.736.000		15.736.000
	(10%)					
12/10/23	Biaya	Operasional	ke		500.000	
	Ambanua					
14/10/23	56 lbr materai + kertas				700.000	
15/10/23	Biaya TTD KUA + lurah				1.500.000	
23/10/23	Biaya ke Ambanua				300.000	
30/10/23	Biaya Operasional ke Belawa				600.000	
05/11/23	Biaya Operasional ke Datau				400.000	
06/11/23	Biaya ke Ambanua				300.000	
14/11/23	Biaya Datau tinjau embun-embun ikrar wakaf				700.000	
18/11/23	Biaya ke Ambanua				200.000	

Hari/Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
21/11/23	Biaya ke Ambanua + Lajokka		400.000	
28/11/23	Biaya ke Datau		300.000	
30/11/23	Biaya ke Datau		300.000	
02/12/23	Biaya tinjau embun-embun dan rapat divisi wakaf		750.000	
04/12/23	Biaya ke Belawa dan Anabanua + rek listrik		700.000	
05/12/23	Biaya ke Belawa TTD ikrar wakaf		500.000	
			8.150.000	7.586.000
07/12/23	Dana operasional panen November 2023 hasil sawah Lajokka dan Anabanua	12.943.000		20.529.000

Tabel 1. 2 Laporan Dana Operasional Per 2024

Hari/Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
				8.746.000
31/02/24	Operasional ke Ambanua		1.000.000	7.764.000
07/06/24	Tf Khaerul untuk ke Ambanua		500.00	
14/06/24	Tf Khaerul untuk surat-surat Masjid Jami		500.000	6.764.000
10/09/24	Uang duka		1.000.000	5.764.000
13/07/24	Tf Khaerul		500.000	
24/07/24	Operasional Belawa + PAM		1.700.000	
25/10/24	Operasional Datau		600.000	
05/11/24	Dana untk urus berkas		1.000.000	
24/11/24	Perlengkapan operasional		1.000.000	
02/12/24	Perlengkapan kantor		1.000.000	
14/01/25	Perpisahan kepal BPN		1.000.000	- 1.036.000
16/01/25	Dana operasional panen November 2024	17.283.000		16.247.000

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Badan Wakaf Yayasan As'adiyah saat ini masih menggunakan sistem pembukuan sederhana yang mencatat

pemasukan dan pengeluaran dari hasil panen sawah. Model ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudah dipahami dan dijalankan oleh bendahara yang tidak memiliki latar belakang akuntansi profesional serta cukup efektif untuk mencatat transaksi keuangan secara praktis dan langsung berkaitan dengan operasional yayasan. Namun demikian, terdapat sejumlah kekurangan yang cukup mendasar jika dibandingkan dengan standar pelaporan keuangan wakaf berdasarkan PSAK 112. Kelemahan utamanya terletak pada keterbatasan informasi yang disajikan, karena belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, pelaporan hanya disampaikan secara internal kepada pimpinan yayasan dan belum dilakukan secara terbuka kepada para wakif atau masyarakat luas, sehingga mengurangi aspek transparansi dan akuntabilitas pengelolaan wakaf. Kondisi ini diperparah dengan belum adanya sistem akuntansi yang mengacu pada prinsip dan standar profesional, serta belum dilakukannya audit atau evaluasi terhadap kinerja pengelolaan wakaf secara menyeluruh.

1) Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Wakaf

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan ini mencerminkan bahwa lembaga pengelola wakaf mengklaim telah menjalankan transparansi dengan menyampaikan laporan kepada pimpinan internal. Namun, terdapat pengakuan bahwa laporan tersebut belum disampaikan kepada wakif (pemberi wakaf), padahal seharusnya mereka juga menerima informasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pelaporan kepada wakif, namun praktiknya belum sepenuhnya dilaksanakan. Transparansi dan akuntabilitas kepada wakif sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan dalam pengelolaan wakaf.

2) Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Wakaf

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaporan aset wakaf masih bersifat sederhana dan terbatas pada informasi dasar, seperti hasil panen serta data penerimaan wakaf baru. Meskipun laporan disusun secara berkala, yaitu tahunan dan pada forum muktamar lima tahunan, namun pelaksanaannya belum konsisten dan belum mencerminkan sistem pelaporan yang komprehensif.

3) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Wakaf

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya penerapan standar akuntansi, seperti PSAK 112, keterbatasan tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang akuntansi syariah menjadi tantangan besar dalam pelaksanaannya secara optimal

Pembahasan

1) Produktivitas aset wakaf pada Yayasan As'adiyah

Produktivitas aset wakaf di Yayasan As'adiyah menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendukung kegiatan pendidikan, ekonomi, dan sosial umat melalui pengelolaan aset tidak bergerak seperti tanah pertanian, bangunan pendidikan, dan unit usaha ritel. Meskipun hasil pengelolaan seperti sistem bagi hasil pertanian dan operasional kantin-minimarket telah memberikan manfaat ekonomi, produktivitas secara keseluruhan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi teknis di bidang pertanian, manajemen aset, dan akuntansi. Ketiadaan strategi pengelolaan terhadap aset bergerak seperti uang dan kendaraan menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan agar pengelolaan wakaf dapat bertransformasi lebih profesional dan berkelanjutan.

2) Penerapan PSAK 112 pada Yayasan As'adiyah

Penerapan PSAK 112 di Yayasan As'adiyah masih belum optimal, ditandai dengan pelaporan keuangan yang bersifat manual, terbatas, dan belum mencakup elemen-elemen standar seperti laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, serta rincian aset wakaf. Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi syariah serta belum adanya sistem pelaporan terintegrasi menjadi hambatan utama dalam implementasi penuh standar tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan wakaf berjalan secara fungsional namun belum memenuhi prinsip tata kelola yang profesional dan sesuai dengan ketentuan akuntansi wakaf yang ditetapkan oleh PSAK 112.

KESIMPULAN

1. Yayasan As'adiyah produktivitasnya masih terbatas oleh kendala SDM dan belum adanya pengelolaan optimal terhadap seluruh jenis aset wakaf yang dimiliki.
2. Penerapan PSAK 112 pada Badan Wakaf Yayasan As'Adiyah masih belum berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2025 di Badan Waqaf Yayasan As'adiyah. <https://asadiyahpusat.org/>.

Widyawati, E. R., & Usnan, U. (2019). *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Wakaf Pada Badan Wakaf Al Qur'an Surakarta* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).0.

Aulia, A. T. L. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Lembaga Wakaf Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dana Wakaf (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia Provinsi Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Dermawan, R. B. (2021). *Analisis penerapan akuntansi wakaf berdasarkan PSAK 112 pada Baitul Maal Muamalat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Triwahyuni, I. Analisis Penerapan Akuntansi Wakaf Berdasarkan Psak 112 Pada Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang.

Debesza, P. R. M. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Wakaf Pada Yayasan Wihdatul Ummah Batusangkar.

Zuliana, R. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Wakaf Berdasarkan Psak 112 Pada Yayasan Badan Wakaf Alquran* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Herman Babba, Pengelola Waqaf, Wawancara oleh Penulis di Kantor Pengurus Pusat Badan Waqaf Yayasan As'adiyah yang beralamatkan di Jalan Mesjid Raya No.100, Siengkang, Kec. Tempe, Kabupaten Wajo